

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* (CL) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 4 NYATANG

Sonia¹, Ahmad Khoiri², Kartini³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi 78672

Email: ssoy0698@gmail.com, ahmadkhoiri2290@gmail.com, kartini.lombok@gmail.com

Article info: Received: 14 November 2023, Reviewed 22 Juni 2024, Accepted: 30 Juni 2024

Abstract: This research is based on the low student learning outcomes in mathematics learning in class III. The aim of the research is to determine the extent to which student learning outcomes have improved by using the cooperative learning model in mathematics subjects in class III at SDN 4 Nyatang. This study used the method Classroom Action Research. This type of research uses empirical classroom action research. The research subjects were 7 class III students at SDN 4 Nyang, consisting of 2 girls and 5 boys. The object of this research is student learning outcomes in mathematics learning using the cooperative learning model. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research instrument uses written tests and observation sheets. Data analysis techniques use test data analysis and learning implementation data analysis. The success criteria are if 85% of students' scores are above 65 (KKM). The results of research on improving student learning outcomes with cooperative learning learning model in mathematics in Class III SDN 4 Nyatang obtained learning outcomes in the first cycle of students who completed as many as 3 people or 42.85%. Then the learning outcomes in the second cycle of students who completed as many as 7 people or 100%. The results showed an increase in mathematics learning outcomes from cycle I to Cycle II by 57.15%. The conclusion of the study is the use of cooperative learning learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning, Mathematics.

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 4 Nyatang. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas empiris. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN 4 Nyatang yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan, dan 5 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes,

observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data tes dan analisis data Keterlaksanaan pembelajaran. Kriteria keberhasilan apabila telah mencapai 85% nilai siswa di atas 65 (KKM). Hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 4 Nyatang diperoleh hasil belajar pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 42,85%. Kemudian hasil belajar pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II sebesar 57,15%. Kesimpulan penelitian adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cooperative Learning*, Matematika.

Pendidikan harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi landasan perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran atau pembinaan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar adalah salah satunya dengan membantu perkembangan aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi (Mutia, dkk, 2021: 34).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat

anak dengan hakikat matematika (Sujak, 2019: 25). Untuk diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia sekolah dasar sedang mengalami tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berfikir mereka masih belum formal, bahkan para siswa sekolah dasar di kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berfikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret).

Proses belajar matematika mendorong perkembangan anak dan mempunyai perkembangan otak lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak belajar matematika, membantu mereka dalam proses belajar mengelola keuangan pribadi, mendorong kemampuan mereka dalam menyelesaikan sebuah

permasalahan atau *problem solving*, memahami konsep matematika dasar, dan meningkatkan kemampuan logika.

Berdasarkan hasil prasiklus di kelas III SD Negeri 4 Nyatang diperoleh hasil bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dari 7 orang jumlah siswa, yang tuntas dalam pembelajaran matematika hanya 1 orang dengan persentase sebesar 14,28%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 85,71%. Hasil observasi yang penulis lakukan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 4 Nyatang, guru mengatakan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang fokus atau kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, selain itu, minat siswa dalam belajar matematika masih rendah. Siswa mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit untuk difahami dalam belajar. Permasalahan lain adalah guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru kelas III SD Negeri 4

Nyatang hanya menggunakan metode demonstrasi saja. Hal ini membuat proses pembelajaran hanya terjadi pola satu arah saja yaitu *teacher center*.

Permasalahan yang terjadi di atas perlu adanya solusi agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru. Peran guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa akan mempengaruhi kepada minat dan simpati siswa di dalam menerima dan mempelajari apa yang disampaikan guru. Penggunaan teknik dan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu model yang bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin, dalam Hosnan. 2014: 235).

Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki tujuan-tujuan tertentu,

diantaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial (Tabrani & Amin, 2023: 203). Selain itu, pembelajaran *cooperative learning* memiliki kelebihan, yaitu siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Melalui pembelajaran *cooperative learning*, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara verbal dan membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif membantu siswa menghargai siswa lain, mengenali segala keterbatasan, dan menerima segala perbedaan. Belajar secara kolaboratif memungkinkan setiap siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab atas pembelajaran siswa. Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kinerja akademik dan keterampilan sosial, termasuk mengembangkan harga diri dan membangun hubungan positif dengan

orang lain, mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa serta menerima umpan balik dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*) (Tabrani & Amin, 2023: 203).

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pengajaran yang sukses yang melibatkan siswa secara efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran ini menitikberatkan tentang keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*student center*) saat pendorongan materi pelajaran, tetapi pada dominasi guru dalam pelajaran (*teacher center*). Akibatnya, pembelajaran akan lebih efektif jika guru memberikan waktu dan

kesempatan kepada siswanya untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

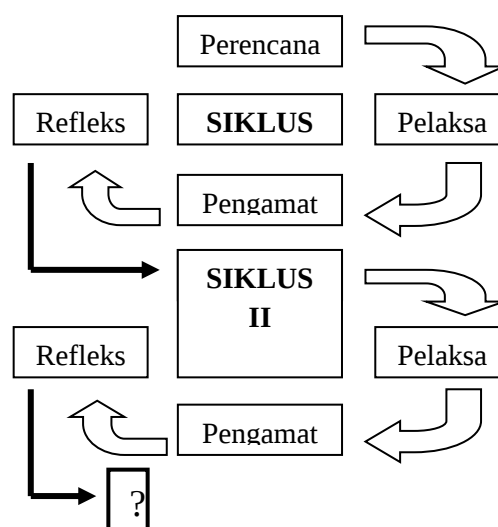
Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat dijadikan sebuah solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *cooperative learning*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning (CL)* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 4 Nyatang.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas empiris. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 4 Nyatang yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang perempuan, dan 5 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning*. Penelitian tindakan kelas ini

akan dilaksanakan melalui siklus dengan dua kali pertemuan, berdasarkan gambar siklus di atas, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, dkk. 2015:42)



Siklus

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti telah menyiapkan seperangkat pembelajaran tematik dengan menggunakan model *group investigation*. Dilihat dari peneliti sebagai pelaksanaan dan siswa sebagai objek dari pelaksanaan penelitian

tindakan kelas. Perencanaan yang dibuat yaitu pembuatan desain pembelajaran, persiapan media dan alat pembelajaran, membuat lembar observasi, lembar tes, lembar APKG pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini meliputi tiga kegiatan pokok yaitu:

a. Kegiatan awal diantaranya:

- 1) Mengucap salam
- 2) Mengucapkan salam
- 3) Mengajak siswa berdo'a
- 4) Mengabsen siswa
- 5) Menginformasikan materi yang akan dibahas
- 6) Apersepsi adalah Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini

b. Kegiatan inti pembelajaran:

- 1) Eksplorasi
 - a) Guru membuka pelajaran judul tema "Keseimbangan Ekosistem"
 - b) Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks

nonfiksi, manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

c) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa tentang materi yang dibahas.

d) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.

e) Siswa membaca teks bacaan tentang pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat

f) Setiap kelompok mengamati gambar

g) Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk

dipresentasikan kepada seluruh kelas.

h) Siswa dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran kelompok

i) Guru membagikan siswa Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok.

j) Siswa diminta untuk menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang “Karakteristik Geografis Indonesia”.

2) Elaborasi

a) Siswa diminta berdiskusi untuk memperoleh jawaban.

b) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

c) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dari jawaban kelompok yang maju.

d) Bersama dengan siswa, guru menanggapi, memperjelas, dan meluruskan jawaban dari tiap kelompok

3) Konfirmasi

a) Bersama dengan siswa, guru melakukan tanya jawab tentang

materi yang sudah disampaikan dan meluruskan kesalahan pemahaman tentang jawaban dalam kegiatan diskusi.

b) Siswa di berikan guru kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2) Mengakhiri pelajaran

3) Mengajak siswa berdo'a

4) Mengucapkan salam.

2. Observasi/Pengamatan

Kegiatan observasi akan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi akan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru saat pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda *check list* (✓).

3. Refleksi

Pada kegiatan refleksi peneliti menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga menganalisis keberhasilan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis

dilakukan dengan membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar soal dan lembar observasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis data tes tertulis dan analisis data observasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* telah mencapai 85% nilai siswa di atas 65 (KKM), artinya hasil belajar siswa tumbuh dalam pembelajaran matematika jika 85% dari jumlah siswa atau 7 siswa dari 6 siswa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu minimal 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 4 Nyatang. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua

tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* siklus I dan siklus II pada siswa kelas III SDN 4 Nyatang dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus I dan Siklus II		
No	Hasil Penelitian	Hasil Belajar Siswa
1	Siklus I	42,85%
2	Siklus II	100%
Peningkatan		57,15%

Data pada **Tabel** di atas diketahui dengan jelas bahwa adanya peningkatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Hasil penelitian disiklus I menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dalam mata pelajaran matematika, peneliti memperoleh nilai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 42,85% atau 3 orang siswa yang mendapat nilai tuntas di atas KKM yang telah ditentukan, artinya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika pada dasarnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggunakan langkah-langkah model

pembelajaran *cooperative learning* dan ada yang masih belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kurang baik. Dengan hasil tersebut pada siklus II peneliti lebih menjelaskan dan memberikan contoh lagi, sehingga siswa menjadi terbiasa dan bisa mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik, peneliti juga berusaha lebih memperhatikan siswa yang kurang serius dalam belajar agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga pada siklus II yang dilakukan peneliti memperoleh nilai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 100% atau 7 orang siswa yang mendapat nilai tuntas di atas KKM yang telah ditentukan dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas III SDN 4 Nyatang. Penggunaan model *explicit instruction* ini terbukti efektif digunakan, karena dapat membantu siswa untuk belajar dengan mudah sehingga menambah pemahaman

dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model *cooperative learning* dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa di dalam kelas, sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa secara aktif dan penuh percaya diri. Pembelajaran *cooperative learning* menciptakan lingkungan belajar yang baru. Kenali tantangan yang dihadapi guru dan bantu siswa menemukan solusi alternatif dalam belajar. Penggunaan pembelajaran *cooperative learning* merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap permasalahan dalam belajar yang terjadi di lingkungan kelas.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam mata pelajaran matematika mempengaruhi kepada minat dan simpati siswa di dalam menerima dan mempelajari apa yang disampaikan oleh peneliti saat menyampaikan materi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan peneliti, siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, siswa menjadi aktif dan mau terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Megawati (2016: 126) menyatakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar, siswa mampu menguasai pengetahuannya dan memecahkan persoalan yang terkait dengan pemahaman belajar siswa. Kemudian Suprianto (2019: 59) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika pada siswa.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat mengembangkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan dan pemahaman belajar, sehingga siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif

dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Selain itu, Shoimin (2014: 46) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* membuat siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya dan semua siswa aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *cooperative learning* menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru dan saling berbagi pengetahuan dalam belajar sehingga mampu menghasilkan nilai yang baik dalam belajar. Pernyataan ini sependapat dengan Tambak (2017: 8) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dalam suasana kelas yang demokratis, pembelajaran sejawat menawarkan peluang besar untuk memaksimalkan potensi siswa dalam belajar.

Peran guru sebagai fasilitator, organisator, mediator dan moderator dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* sudah jelas.

Kondisi ini peran dan fungsi peserta didik terlihat, keterlibatan semua peserta didik akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing peserta didik punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada peserta didik lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 4 Nyatang. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mendapat nilai tuntas dengan kriteria baik sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 42.85%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II sebesar 57,15%. Jadi penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya,

peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Ahmad Khoiri, M.Pd dan Ibu Kartini, M.Pd., selaku pembimbing, serta kepada SD Negeri 4 Nyatang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas III

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mutia, Y.S., Sarassanti, Y., & Akip, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Siswa Menggunakan Model Demonstrasi Berbantuan Media Permen di Kelas IIC SDN 0 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al Khawarizmi)*, 1(2), 33-41.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujak. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menjumlahkan dan Mengurangkan Bilangan Bulat Melalui Media Toppensil Pada Siswa Kelas IV SDN Lambangkuning. *Pedagogy*, 6(1), 25-32.
- Suprianto, A. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika

- Menggunakan *Cooperative Learning*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 113-125.
- Tabrani & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran *Cooperative Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 200-213.
- Tambak, S. (2017). Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 1-17.